



Hubungan Loneliness dengan *Parasocial Relationship* pada Dewasa Awal Penggemar NCT di Sumatera Barat

Alifia Putri Fadilah Sati ^{1*}, Zulian Fikry ²

^{1,2} Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis korespondensi: alifiapfs@icloud.com

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between Loneliness and Parasocial Relationships among Early Adult NCT Fans in West Sumatra. This study used a quantitative method involving 387 early adult NCT fans in West Sumatra. The instrument used for the Loneliness variable in this study was the De Jong Gierveld Loneliness Scale (DJGLS) developed by De Jong Gierveld and Kamphuis (1985) based on Weiss's (1973) loneliness theory and adapted into Indonesian by Triwahyuni, Agustiani, Hinduan, and Ruiter (2025). Meanwhile, for the Parasocial Relationship variable, a scale developed by the researcher based on Tukachinsky's (2010) theory was used. The results of the analysis showed a significant positive correlation between Loneliness and Parasocial Relationships ($r = 0.339$), with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). This finding indicates that the higher the Loneliness, the higher the Parasocial Relationship experienced by early adult NCT fans in West Sumatra. Likewise, the higher the Parasocial Relationship, the greater the Loneliness experienced by young adult NCT fans in West Sumatra.*

Keywords: *Early Adulthood; Loneliness; NCT Fan; Parasocial Relationship; West Sumatra.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terkait hubungan Loneliness dengan Parasocial Relationship pada Dewasa Awal Penggemar NCT di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan sebanyak 387 orang dewasa awal penggemar NCT di Sumatera Barat. Instrumen yang digunakan untuk variabel Loneliness dalam penelitian ini adalah skala De Jong Gierveld Loneliness Scale (DJGLS) yang dikembangkan oleh De Jong Gierveld dan Kamphuis (1985) dengan berdasar kepada teori loneliness menurut Weiss (1973) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Triwahyuni, Agustiani, Hinduan dan Ruiter (2025). Sementara, untuk variabel Parasocial Relationship menggunakan skala yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Tukachinsky (2010). Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara Loneliness dengan Parasocial Relationship ($r = 0,339$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan jika semakin tinggi Loneliness, maka semakin tinggi pula Parasocial Relationship yang dialami dewasa awal penggemar NCT di Sumatera Barat. Begitupun sebaliknya semakin tinggi Parasocial Relationship maka semakin meningkat pula Loneliness yang dialami dewasa awal penggemar NCT di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Dewasa Awal; Loneliness; Parasocial Relationship; Penggemar NCT; Sumatera Barat.

1. LATAR BELAKANG

Popularitas K-Pop yang terus meningkat secara global menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar terbesar ketiga di dunia (GoodStats, 2024). Sebagian besar penggemar K-Pop di Indonesia berada pada usia dewasa awal (IDN Times, 2019), yaitu tahap perkembangan yang ditandai dengan kebutuhan membangun hubungan intim dan bermakna (Santrock, 2019). Ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dalam kehidupan nyata, individu cenderung mencari alternatif hubungan emosional melalui figur media seperti idol K-Pop (Lestari & Pohan, 2023). Fenomena keterikatan satu arah antara penggemar dan idol ini disebut *parasocial relationship*, yaitu hubungan semu yang menimbulkan perasaan dekat, memiliki, dan terhubung secara emosional dengan idol (Tukachinsky, Walter, & Saucier, 2020).

Meskipun dapat memberi dukungan emosional, *parasocial relationship* yang berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan, agresi, serta

gangguan dalam hubungan sosial nyata (Hartmann, 2016; Jarzyna, 2020). Salah satu faktor yang diduga mendorong terbentuknya *parasocial relationship* adalah *loneliness* atau perasaan kesepian akibat kurangnya hubungan sosial yang bermakna (Perlman & Peplau, 1984). Data global menunjukkan bahwa 27% individu berusia 19–29 tahun mengalami tingkat kesepian signifikan (Statista, 2023), yang dapat mendorong mereka mencari keintiman semu melalui dunia media.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan antara *loneliness* dan *parasocial relationship*. Lestari dan Pohan (2023) menemukan adanya hubungan positif antara keduanya, sementara Noffiyanti, Akib, dan Fitriyani (2023) tidak menemukan hubungan signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil riset yang memerlukan verifikasi lebih lanjut, terutama pada konteks budaya dan fandom yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji hubungan antara *loneliness* dan *parasocial relationship* pada dewasa awal penggemar NCT di Sumatera Barat.

2. KAJIAN TEORITIS

Parasocial Relationship

Parasocial Relationship merupakan bentuk hubungan satu arah antara individu dengan figur media, di mana individu merasakan kedekatan emosional, keterikatan, dan keintiman layaknya hubungan nyata, meskipun figur tersebut tidak mengenal mereka secara pribadi (Tukachinsky et al., 2020). Giles (2010) menegaskan bahwa ciri utama dari hubungan ini adalah komunikasi yang bersifat sepihak, sementara Horton dan Wohl (1956) menggambarkannya sebagai interaksi semu yang menyerupai hubungan tatap muka antara penonton dan figur media. Dalam konteks media sosial modern, Garcia, Bjork, dan Kazemitabar (2022) menyatakan bahwa *parasocial relationship* mencakup komitmen emosional dan sejauh mana individu merasa perilaku serta keputusan hidupnya dipengaruhi oleh figur media, baik dalam hal gaya hidup, konsumsi, maupun pandangan pribadi.

Parasocial relationship tidak hanya terbentuk karena ketertarikan terhadap figur media, tetapi juga karena adanya kebutuhan psikologis tertentu seperti rasa terhubung, penerimaan, dan dukungan emosional yang tidak terpenuhi di dunia nyata. Tukachinsky (2010) membagi *parasocial relationship* ke dalam dua bentuk utama, yaitu *parasocial friendship* dan *parasocial love*. *Parasocial friendship* melibatkan perasaan suka, kepercayaan, serta keinginan untuk berkomunikasi dengan figur media, sedangkan *parasocial love* berkaitan dengan ketertarikan

fisik dan keterikatan emosional yang kuat, bahkan menimbulkan perasaan rindu atau kagum terhadap figur tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa parasocial relationship dipengaruhi oleh beberapa faktor psikososial. Mustafa dan Halimah (2018) menemukan bahwa individu dengan keterampilan sosial rendah cenderung membentuk hubungan parasosial yang lebih kuat karena merasa sulit berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Yuni (2017) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang intens memperkuat ikatan parasosial karena individu memiliki akses lebih besar terhadap aktivitas dan kehidupan figur yang diidolakan. Selain itu, Harbowo dan Roswiyani (2024) menyoroti bahwa kesepian menjadi faktor dominan yang mendorong seseorang membangun hubungan parasosial sebagai bentuk kompensasi atas kekosongan emosional yang mereka rasakan dalam kehidupan nyata.

Loneliness

Loneliness merupakan kondisi emosional yang muncul ketika individu merasa terpisah secara sosial dan mengalami kekosongan dalam hubungan interpersonal yang bermakna (Peplau & Perlman, 1982). Weiss (1973) membedakan *loneliness* menjadi dua bentuk utama, yaitu *emotional loneliness* dan *social loneliness*. *Emotional loneliness* terjadi ketika individu kehilangan kedekatan emosional yang mendalam dengan seseorang, sedangkan *social loneliness* muncul karena tidak adanya jaringan sosial atau dukungan sosial yang memadai dalam kehidupan sehari-hari.

Gierveld (1998) menjelaskan bahwa kesepian bukan sekadar ketiadaan interaksi sosial, tetapi juga persepsi subjektif bahwa hubungan sosial yang dimiliki tidak memenuhi kebutuhan emosional dan afeksi individu. Perasaan kesepian dapat timbul bahkan ketika seseorang dikelilingi banyak orang, karena faktor utamanya terletak pada kualitas hubungan, bukan kuantitasnya.

Menurut Asher dan Paquette (2003), kesepian banyak dialami oleh remaja dan dewasa muda yang sedang berada dalam masa transisi kehidupan, seperti pencarian identitas, perubahan lingkungan sosial, serta tekanan dalam membangun hubungan yang bermakna. *Loneliness* dapat menimbulkan dampak psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perasaan tidak berharga. Di era digital, media sosial memberikan ruang bagi individu untuk mengatasi kesepian secara semu, di mana interaksi daring sering kali menciptakan ilusi keterhubungan tanpa kedalaman emosional yang nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Harbowo dan Roswiyani (2024) menunjukkan bahwa tingkat *loneliness* yang tinggi berhubungan dengan kecenderungan individu membentuk hubungan parasosial dengan figur media. Oleh karena itu, *loneliness* dapat dianggap sebagai

salah satu faktor utama yang berperan dalam memperkuat intensitas *parasocial relationship* pada individu di era media digital.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis studi korelasional. Metode ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel *loneliness* dan *parasocial relationship* pada dewasa awal penggemar NCT di Sumatera Barat. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2013) dan Hutahaean & Perdini (2023), pendekatan kuantitatif korelasional digunakan untuk menguji hipotesis mengenai arah dan kekuatan hubungan antar variabel, melalui analisis statistik menggunakan kuesioner berskala *Likert* dan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah dewasa awal penggemar boyband NCT yang berdomisili di Sumatera Barat, berusia 20–30 tahun, dan sedang menjalani hubungan jarak jauh (LDR). Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik sampling insidental, yaitu siapa pun yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria dapat dijadikan responden (Sugiyono, 2020). Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Cochran, sehingga diperoleh 385 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Skala Parasocial Relationship

Skala ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek *parasocial friendship* dan *parasocial love* menurut Tukachinsky (2010). Skala disusun menggunakan model Likert dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur tingkat kedekatan dan keterikatan emosional penggemar terhadap figur idola di media.

Skala Loneliness

Skala ini menggunakan De Jong Gierveld Loneliness Scale (DJGLS) yang dikembangkan oleh De Jong Gierveld dan Kamphuis (1985), berdasarkan konsep Weiss (1973) yang membedakan *emotional loneliness* dan *social loneliness* serta telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Triwahyuni, Agustiani, Hinduan, dan Ruitter (2025).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Loneliness* dan *Parasocial Relationship*

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis.

Variabel	r	Sig (p)	Keterangan
<i>Loneliness & Parasocial Relationship</i>	0,339	< 0,001	Signifikan

Pembahasan

Hubungan antara Loneliness dan Parasocial Relationship

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan *parasocial relationship* pada dewasa awal penggemar NCT di Sumatera Barat. Hal ini berarti individu yang mengalami kesepian cenderung membangun hubungan emosional imajiner dengan figur media sebagai bentuk kompensasi kebutuhan afeksi sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Harbowo dan Roswiyani (2024) serta Andriani et al. (2023) yang juga menemukan adanya hubungan positif signifikan antara kesepian dengan hubungan parasosial. Penelitian Fitri et al. (2025) memperkuat temuan ini, di mana mahasiswa penggemar K-Pop menunjukkan tingkat *parasocial relationship* yang meningkat seiring dengan meningkatnya *loneliness*.

Penjelasan Teoretis

Menurut Weiss (1973), *loneliness* tidak disebabkan oleh kesendirian semata, melainkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan hubungan sosial yang bermakna. Ketika individu kesepian, mereka mencari alternatif pemenuhan kebutuhan emosional melalui media atau figur publik yang dikagumi. Dalam hal ini, *parasocial relationship* menjadi bentuk substitusi atas hubungan sosial yang hilang atau tidak memuaskan.

Karakteristik Sosial Budaya

Meskipun hubungan antara *loneliness* dan *parasocial relationship* signifikan, nilai korelasinya tergolong rendah ($r = 0,339$). Hal ini dapat dipahami dengan mempertimbangkan konteks budaya masyarakat Minangkabau, di mana relasi sosial sangat erat dan dukungan sosial masih kuat. Menurut Malik (2016), aspek sosial pada masyarakat suku Minangkabau terjalin dengan sangat kuat. Hal ini memungkinkan individu tetap memiliki dukungan sosial yang memadai, sehingga tingkat kesepian relatif rendah.

Oleh karena itu, parasocial relationship pada penggemar NCT di Sumatera Barat tidak semata-mata timbul dari kesepian ekstrem, melainkan lebih sebagai bentuk ekspresi identitas dan kedekatan emosional dengan idola.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dan *parasocial relationship* pada dewasa awal penggemar NCT di Sumatera Barat. Semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan, semakin besar kecenderungan individu membangun keterikatan emosional dengan idola sebagai bentuk kompensasi terhadap kebutuhan relasi sosial yang tidak terpenuhi. Namun, hubungan parasosial yang terbentuk masih berada pada tingkat sedang dan bersifat adaptif, mencerminkan bahwa penggemar tetap mampu menyeimbangkan kehidupan sosial nyata dan hubungan dengan figur media. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar penggemar K-Pop dapat memperkuat hubungan sosial di dunia nyata melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar serta menjadikan fandom sebagai wadah positif untuk pengembangan diri. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai fandom dan mempertimbangkan faktor budaya maupun durasi hubungan long distance relationship untuk memahami lebih dalam dinamika antara *loneliness* dan *parasocial relationship*.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Andriani, N. T., Purwaningsih, I. E., & Hary, T. A. P. (2023). Parasocial relationship viewed from loneliness in new students. *International Conference on Indigenous Psychology and Culture*, 1(1), 288–298.
- Ashe, D. D., & McCutcheon, L. E. (2001). Shyness, loneliness, and attitude toward celebrities. *Current Research in Social Psychology*, 6(9), 124–133.
- Asher, S. R., & Paquette, J. A. (2003). Loneliness and peer relations in childhood. *Current Directions in Psychological Science*, 12(3), 75–78. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.01233>
- Azwar, S. (2020). *Metode penelitian psikologi* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Berita Satu. (2023). *Grup Kpop dengan fans terbanyak di Indonesia tahun 2023*. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/lifestyle/1049270/grup-kpop-dengan-fans-terbanyak-di-indonesia-tahun-2023/2>
- Boyd, A. T., Morrow, J. A., & Rocconi, L. M. (2022). Development and validation of the Parasocial Relationship in Social Media Survey. *The Journal of Social Media in Society*, 11(2), 192–208.

- Cahyani, O. I., Zakaria, A. M., & Ghaybiyyah, F. (2022). Pengaruh celebrity worship dan kesepian terhadap kecenderungan adiksi internet pada remaja penggemar K-Pop. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 9(2), 195–208. <https://doi.org/10.15408/jpa.v9i2.27888>
- CewekBanget.id. (2023). *Kembali diteror sasaeng bernomor Indonesia, Taeyong blak-blakan curhat risih*. Retrieved from <https://cewekbanget.grid.id/read/063780566/kembali-diteror-sasaeng-bernomor-indonesia-taeyong-blak-blakan-curhat-risih>
- Databoks. (2021). *Daftar grup K-Pop dengan jumlah pengikut terbanyak di Instagram*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/2e21da8d76d6d78/daftar-grup-k-pop-dengan-jumlah-pengikut-terbanyak-di-instagram>
- De Jong-Gierveld, J. (1987). Developing and testing a model of loneliness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 53(1), 119–128. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.53.1.119>
- De Jong-Gierveld, J., & Kamphuis, F. (1985). The development of a Rasch-type loneliness scale. *Applied Psychological Measurement*, 9(3), 289–299. <https://doi.org/10.1177/014662168500900307>
- De Jong-Gierveld, J., & van Tilburg, T. G. (2006). A 6-item scale for overall, emotional, and social loneliness: Confirmatory tests on survey data. *Research on Aging*, 28(5), 582–598. <https://doi.org/10.1177/0164027506289723>
- Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran celebrity worship pada penggemar K-Pop usia dewasa awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 291–300. <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i02.p08>
- Faturachman, F., Ahman, A., & Hadiwinata, A. H. (2023). Konseling kelompok self-management untuk mereduksi hubungan parasosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 195–206. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.12876>
- Fitri, H. U., Rasmanah, M., & Tuzzahra, S. (2025). Hubungan tingkat loneliness dengan parasocial relationship pada mahasiswa penggemar K-Pop. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 27–40. <https://doi.org/10.36420/dawa.v4i2.604>
- Fredella, D., & Sosialita, T. D. (2023). Hubungan ketergantungan emosi dan kesepian pada emerging adulthood yang menjalani pacaran jarak jauh. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(9), 913–923. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i09.357>
- Garcia, D., Björk, E., & Kazemitabar, M. (2022). The A (ffect) B (ehavior) C (ognition) D (ecision) of parasocial relationships: A pilot study on the psychometric properties of the Multidimensional Measure of Parasocial Relationships (MMPR). *Heliyon*, 8(10), e10779. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10779>
- Giles, D. C. (2010). Parasocial relationships. In J. Eder, F. Jannidis, & R. Scheineider (Eds.), *Characters in fictional worlds* (pp. 442–458). De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110232424.4.442>
- GoodStats. (2024). *Fenomena musik Korea: Indonesia tempati posisi ke-3 pasar K-Pop dunia*. Retrieved from <https://goodstats.id/article/fenomena-musik-korea-indonesia-tempati-posisi-ke-3-dalam-pasar-k-pop-dunia-gcIpb>
- Haliza, N., & Kurniawan, A. (2021). Hubungan antara keterbukaan diri dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi dating online. *Nursing Analysis: Journal of Nursing Research*, 1(1), 51–61.

- Harbowo, N. P., & Roswiyani. (2024). Hubungan kesepian dengan parasocial relationship pada dewasa awal di Jabodetabek. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1439–1449.
- Hartmann, T. (2016). Parasocial interaction, parasocial relationship, and well-being. In L. Reinecke & M. B. Oliver (Eds.), *The Routledge handbook of media use and well-being* (pp. 131–144). Routledge.
- Hidayatulloh, N. (2023). Interaksi parasosial idol NCT dalam membangun kedekatan dengan NCTzen. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial dan Politik (KONASPOL)*, 1, 277–287. <https://doi.org/10.32897/konaspol.2023.1.0.2376>
- Horton, D., & Wohl, R. R. (1956). Mass communication and para-social interaction: Observations on intimacy at a distance. *Psychiatry*, 19(3), 215–229. <https://doi.org/10.1080/00332747.1956.11023049>
- Hutahaean, E. S., & Perdini, T. A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Untuk mahasiswa psikologi*. PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.
- IDN Times. (2019). *Jadi gaya hidup, benarkah fans K-Pop kaya raya atau cuma modal kuota*. Retrieved from <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/amp/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota>
- Insertlive. (2019). *Penggemar nyalakan alarm kebakaran hotel demi lihat NCT 127*. Retrieved from <https://www.insertlive.com/hot-gossip/20190709133113-7-48065/penggemar-nyalakan-alarm-kebakaran-hotel-demi-lihat-nct-127>
- Irawan, D., Ayudhia, F., Larashanty, S., Fahreza, A., & Hutahaean, E. S. H. (2023). Self-esteem pada mahasiswa yang menjalin hubungan parasosial. *Parade Riset*, 1(1), 365–378.
- Jarzyna, C. L. (2020). Parasocial interaction, the COVID-19 quarantine, and digital age media. *Human Arenas*, 413–429. <https://doi.org/10.1007/s42087-020-00156-0>
- Killeen, C. (1998). Loneliness: An epidemic in modern society. *Journal of Advanced Nursing*, 28(4), 762–770. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1998.00703.x>
- Latipah, N. (2014). *Metode penelitian psikologi*.
- Lestari, A. D., & Pohan, H. D. (2023). Kehidupan fanbase Twitter Nctzenhalu: Studi korelasi antara kesepian dan hubungan parasosial pada dewasa awal. *Merpsy Journal*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.22441/merpsy.v15i1.19730>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Malik, R. (2016). Ikatan kekerabatan etnis Minangkabau dalam melestarikan nilai budaya Minangkabau di perantauan sebagai wujud warga NKRI. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 17–27. <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18102>
- Miller, R. S. (2015). *Intimate relationships*. McGraw-Hill Education.
- Mistica, R., Zubair, A. G. H., & Nurhikmah, N. (2023). Kecenderungan perfeksionisme sebagai prediktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.1996>
- Muhid, A. (2019). *Analisis statistik* (Edisi 2). Zifatama Jawa.
- Muin, A. (2023). *Buku ajar metode penelitian kuantitatif*. Literasi Nusantara Abadi.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*. Jakad Media Publishing.

- Mustafa, F. L., & Halimah, L. (2018). Hubungan antara social skill dengan parasocial relationship pada wanita dewasa awal di Komunitas Exo-L Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(1), 224–232.
- Ningsih, K. P. (2022). Penentuan populasi sampel dan data. Dalam Amruddin et al. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Noffiyanti, Akib, M. M. M., & Fitriyani, A. (2023). Hubungan antara tingkat kesepian dengan parasocial relationship pada remaja penggemar K-Pop di Komunitas Exo-L Lampung. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(1), 92–114. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i1.83>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Medial.
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1982). *Loneliness: A sourcebook of current theory, research, and therapy*. John Wiley & Sons.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1984). Loneliness research: A survey of empirical findings. Dalam L. A. Peplau & S. E. Goldston (Eds.), *Preventing the harmful consequences of severe and persistent loneliness*. National Institute of Mental Health.
- Popline.id. (2024). *Fans NCT habiskan hingga Rp 260 juta agar bisa foto polaroid bareng bias*. Retrieved from <https://www.popline.id/k-pop/75406207/fans-nct-habiskan-hingga-rp-260-juta-agar-bisa-foto-polaroid-bareng-bias>
- Pradata, H. A. (2019). Sebuah studi psikologis terhadap proses idolisasi remaja terhadap idola K-Pop. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(2), 341–352. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i2.2995>
- Pratiwi, G. B., & Wijayani, Q. N. (2023). Komunikasi interpersonal dalam hubungan pasangan jarak jauh (LDR) pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, 3(2), 34–40. <https://doi.org/10.30998/g.v3i2.2482>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rafifah, H., & Nawangsih, E. (2024). Remaja penggemar K-Pop kesepian? Studi pada Treasure Maker di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.29313/jrp.v4i2.5052>
- Rahmawati, I. C., & Hermina, C. (2024). Interaksi parasosial pada penggemar K-Pop di Kalimantan Selatan. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 15–15. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2821>
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20–40. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2
- Russell, D. W., & Pang, Y. C. (2016). Loneliness. In *Springer International Publishing* (pp. 2674–2677). https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1085-1
- Sadasri, L. M. (2021). Parasocial relationship dengan selebritas: Studi kualitatif pada praktik penggunaan fandom applications. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(2), 147–162. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.70269>
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode kuantitatif*. Unisri Press.

- Sasmita, H. I., & Syukriah, D. (2022). Hubungan antara kesepian dan harga diri dengan celebrity worship pada mahasiswa penggemar K-Pop anggota Komunitas Korean Culture Club ITB. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 2(3), 37–45. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v2i3.2125>
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Uki Press.
- Siswoyo, A. O., Daranindra, K. C., & Abidin, Z. (2024). Relasi parasosial pada perempuan dewasa awal penggemar idola K-Pop. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 198–210. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4966>
- Statista. (2023). *Grafik: Satu dari empat anak muda di dunia merasa kesepian*. Retrieved from <https://www-statista-com.translate.google/chart/31243/respondents-who-feel-fairly-or-very-lonely/>
- Suara.com. (2022). *Aksi fans serbu NCT di bandara dinilai sebagai parasocial relationship, apa itu?*. Retrieved from <https://amp.suara.com/lifestyle/2022/05/21/190310/aksi-fans-serbu-nct-di-bandara-dinilai-sebagai-parasocial-relationship-apa-itu>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrum, S., & Salim, S. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Trinidya, B. M., & Cahyono, R. (2024). Hubungan antara loneliness dengan parasocial relationship pada pemain game Genshin Impact.
- Triwahyuni, A., Agustiani, H., Hinduan, Z. R., & Ruitier, R. A. (2025). Measuring multidimensional loneliness in Indonesia: Adaptation and comparison of two loneliness scales. *SSM-Mental Health*, 100468. <https://doi.org/10.1016/j.ssmmh.2025.100468>
- Tukachinsky, R. (2010). Para-romantic love and para-friendships: Development and assessment of a multiple-parasocial relationships scale. *American Journal of Media Psychology*, 3(1–2), 73–94.
- Tukachinsky, R., Walter, N., & Saucier, C. J. (2020). Antecedents and effects of parasocial relationships: A meta-analysis. *Journal of Communication*, 70(6), 868–894. <https://doi.org/10.1093/joc/jqaa034>
- Weiss, R. S. (1973). *Loneliness: The experience of emotional and social isolation*. The MIT Press.
- Widhiarso, W. (2010). *Analisis butir dalam pengembangan pengukuran psikologi*. Universitas Gadjah Mada.
- Wishandy, W., Loisa, R., & Utami, L. S. S. (2019). Fanatisme penggemar K-Pop melalui media sosial (Studi pada akun Instagram fanbase boyband iKON). *Koneksi*, 3(1), 133. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6156>
- WowKeren. (2022). *Dirangkul Jaehyun NCT, staf wanita matikan kolom komentar usai diserbu fans Indonesia*. Retrieved from <https://m.wowkeren.com/berita/tampil/00435352.html>
- Yuni, C. (2017). Hubungan parasosial di era new media: Studi korelasional pengaruh penggunaan media sosial terhadap berkembangnya hubungan parasosial di kalangan remaja putri di SMAS Sutomo 1 Medan.